JURNAL ABDI INSANI
Volume 12, Nomor 8, Agustus 2025
http://abdiinsani.unram.ac.id. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321

KOLABORASI MAHASISWA UNTUK PENDIDIKAN INKLUSIF: IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SD AT-THOBI IYYAH CIANJUR

Student Collaboration for Inclusive Education: Implementation of the Kampus Mengajar Program at SD At-Thobi Iyyah, Cianjur

Elin Herlina[1], Purnama Sari[2*], Aceng Moh Zulfi[3], Ayu Fitri Nariswari[4], Tina Natalia[4], Zahra Nur Haifa[4], Hana Lutfiyah Nurulita[5], Nadira Layla Mutiara Bela[6], Riska Mutiara Dewi[7]

[1]Program Studi Manajemen Universitas Galuh, [2]Program Studi Akuntansi Universitas Galuh, [3]Program Studi Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, [4]Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Indonesia, [5]Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia, [6]Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia, [7]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. RE Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat

[*]Alamat Korespondensi : saripurnama612@gmail.com

(Tanggal Submission: 2 Agustus 2025, Tanggal Accepted : 15 Agustus 2025)

Kata Kunci :

Kampus Mengajar, Pembelajaran Dasar, Pendampingan Guru, Literasi Siswa, Teknologi Pembelajaran

Abstrak :

Program Kampus Mengajar merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah dengan keterbatasan sumber daya. SD At-Thobi Iyyah menghadapi tantangan berupa keterbatasan tenaga pendidik, minimnya variasi metode pembelajaran, dan rendahnya pemanfaatan teknologi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dan efektivitas proses belajar mengajar. Intervensi yang tepat dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah mendukung peningkatan mutu pembelajaran melalui pendampingan guru, penguatan literasi dan numerasi siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran kontekstual. Metode kegiatan mencakup pelatihan guru-siswa, pendampingan pembelajaran, sosialisasi kebersihan, serta konsultasi sekolah-orang tua. Program menghasilkan peningkatan keterampilan teknologi guru, motivasi belajar siswa, kesadaran lingkungan, dan dokumen rencana pembelajaran sederhana sebagai luaran utama kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi siswa secara signifikan, baik dalam aktivitas kelas maupun tugas

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Herlina et al.,

mandiri. Guru menjadi lebih terampil dalam menyusun perangkat ajar, khususnya RPP sederhana yang relevan dengan kondisi sekolah. Pemanfaatan media digital mulai diterapkan meski masih terbatas pada perangkat sederhana. Metode belajar kontekstual terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Kendala berupa keterbatasan infrastruktur dan akses internet berhasil diatasi melalui inovasi sederhana dan kolaborasi antara guru, siswa, dan mahasiswa. Program ini memberikan dampak positif dan berpotensi direplikasi di wilayah serupa.

Key word :

Kampus Mengajar, Basic Education, Teacher Assistance, Student Literacy, Learning Technology

Abstract :

The Kampus Mengajar Program is a form of community service aimed at improving the quality of primary education in resource-limited areas. SD At-Thobi Iyyah faces several challenges, including a shortage of teaching staff, limited variety in teaching methods, and low utilization of technology. These conditions have resulted in low student participation and reduced learning effectiveness. Targeted and sustainable interventions are therefore essential to address these gaps. This program aims to enhance the quality of learning through teacher mentoring, strengthening students' literacy and numeracy skills, and utilizing contextual learning media. The activity methods included teacher-student training, learning assistance, environmental awareness campaigns, and school-parent consultations. The program resulted in enhanced teachers' technological skills, improved student learning motivation, increased environmental awareness, and the development of simple lesson plans as the primary community service outputs. The results indicate a significant increase in student participation, both in classroom activities and independent assignments. Teachers have become more skilled in preparing teaching tools, particularly simplified lesson plans tailored to the school's conditions. The use of digital media has been introduced, although it remains limited to basic devices. Contextual learning methods have proven effective in improving students' understanding of the material. Challenges such as limited infrastructure and internet access were overcome through simple innovations and collaboration among teachers, students, and participating university students. The program has demonstrated positive impacts and holds strong potential for replication in similar contexts.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Herlina, E., Sari, P., Zulfi, A. M., Nariswari, A. F., Natalia, T., Haifa, Z. N., Nurulita, H. L., Bela, N. L. M., & Dewi, R. M. (2025). Kolaborasi Mahasiswa Untuk Pendidikan Inklusif: Implementasi Program Kampus Mengajar di SD At-Thobi Iyyah Cianjur. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 4173-4184. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2805

PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk memberdayakan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar yang menghadapi keterbatasan, terutama selama masa pandemi COVID-19 (Kemendikbud RI, 2021). Salah satu lokasi pelaksanaannya adalah SD At-Thobi Iyyah di Desa Sukamantri, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Berdiri pada tahun 2018, hingga 2021 sekolah

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Herlina et al.,

ini masih berstatus akreditasi C, menunjukkan bahwa pengembangan kelembagaan dan pembelajaran masih berada pada tahap awal. Dalam konteks ini, penerapan pendidikan inklusif menjadi penting. Pendidikan inklusif secara operasional dipahami sebagai pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan kemampuan, latar belakang sosial ekonomi, dan kebutuhan khusus peserta didik melalui penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, serta dukungan yang memadai di sekolah reguler (Haz et al., 2025; Salam et al., 2024; Mardiana & Khoiri, 2021). Meski demikian, di SD At-Thobi Iyyah masih terdapat kesenjangan dalam penerapan pendidikan inklusif. Kurikulum belum sepenuhnya diadaptasi untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa, fasilitas pendukung bagi peserta didik berkebutuhan khusus sangat terbatas, dan pendekatan pembelajaran diferensiatif belum berjalan konsisten. Kondisi ini menghambat terciptanya lingkungan belajar yang benar-benar inklusif, nyaman, dan mampu menjawab kebutuhan seluruh siswa tanpa terkecuali. Oleh karena itu, intervensi yang tepat dan berkelanjutan diperlukan agar sekolah mampu mewujudkan prinsip pendidikan inklusif secara optimal, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat dan kesenjangan akses pendidikan dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil observasi dan keterlibatan langsung di sekolah, diperoleh gambaran mengenai kondisi awal pembelajaran di SD At-Thobi Iyyah. Sebelum kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar, sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran luring dengan metode pengumpulan tugas. Siswa datang ke sekolah hanya sekali dalam seminggu untuk menyerahkan tugas, tanpa adanya proses pembelajaran tatap muka yang bermakna, sehingga interaksi guru dan siswa sangat terbatas. Data awal menunjukkan bahwa sekitar 35–40% tugas siswa tidak terkumpul tepat waktu dan capaian kompetensi minimal (KKM) mata pelajaran inti mengalami penurunan rata-rata 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini paling berdampak pada kelompok siswa dengan kemampuan dasar rendah, mereka yang tidak memiliki gawai atau akses internet memadai, serta siswa dari keluarga berpenghasilan rendah yang sulit mendapatkan pendampingan belajar di rumah. Selain itu, sekolah mengalami kendala serius dalam aspek teknologi pembelajaran. Tidak terdapat fasilitas laboratorium komputer atau perangkat pendukung digital lainnya, yang menyebabkan guru kesulitan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Sarana dan prasarana sekolah juga sangat terbatas. Dari empat ruangan yang tersedia, hanya satu ruangan kelas yang memiliki kondisi yang layak untuk kegiatan belajar mengajar, sementara ruangan lainnya masih belum dilengkapi dengan perabot yang memadai. Bahkan, satu ruang multifungsi digunakan secara bersamaan untuk ruang guru, kepala sekolah, dan perpustakaan. Situasi ini sejalan dengan laporan UNESCO (2020) yang menyoroti menurunnya kualitas pembelajaran di negara berkembang akibat pembatasan fisik selama pandemi, sekaligus mengindikasikan adanya risiko eksklusi pendidikan bagi kelompok rentan di sekolah ini.

Kondisi lingkungan fisik sekolah juga belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran. Lokasi sekolah berada di area yang kurang strategis, bahkan terdapat tempat pembuangan sampah di halaman depan. Keberadaan TPS tersebut menimbulkan bau tidak sedap dan potensi kebisingan dari aktivitas pembuangan sampah, yang secara langsung menurunkan kenyamanan belajar siswa. Bagi sekolah yang berupaya menerapkan pendidikan inklusif, kondisi ini menjadi tantangan mendesak karena dapat mengganggu konsentrasi, memicu gangguan kesehatan, serta mengurangi partisipasi siswa, terutama bagi mereka yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, seperti anak berkebutuhan khusus atau siswa dengan kondisi kesehatan tertentu. Meskipun demikian, secara sosial, lingkungan sekolah menunjukkan antusiasme dan keterbukaan yang tinggi. Para guru dan siswa menyambut baik kehadiran mahasiswa serta bersikap kooperatif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Permasalahan lainnya menyangkut kapasitas tenaga pengajar. Karena SD At-Thobi Iyyah berada di bawah pengelolaan yayasan, sebagian besar guru merupakan anggota keluarga pengurus yayasan. Dari tiga rombongan belajar, hanya satu kelas yang diajar oleh guru yang berlatar belakang pendidikan sarjana. Dua kelas lainnya masih diajar oleh guru lulusan SMA yang sedang melanjutkan studi ke jenjang sarjana. Kondisi ini mencerminkan adanya kebutuhan untuk penguatan kompetensi

Open access article under the CC–BY-SA license.

pedagogik para guru sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian dirancang untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu proses pembelajaran melalui pendampingan pembelajaran tatap muka terbatas, penguatan literasi dan numerasi siswa, serta penyuluhan teknologi dasar kepada para guru. Selain itu, mahasiswa juga turut membantu perbaikan tata ruang kelas dan menyusun dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak sekolah. Diharapkan kegiatan ini dapat menghasilkan luaran berupa peningkatan kualitas proses belajar mengajar, terciptanya inovasi dalam metode pembelajaran sederhana, serta terbentuknya sinergi antara pihak sekolah dan perguruan tinggi dalam mendukung keberlanjutan pendidikan dasar.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam kerangka Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021 yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Program ini menugaskan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi untuk terjun langsung ke sekolah-sekolah dasar yang menghadapi tantangan pembelajaran, khususnya selama masa pandemi COVID-19.

Kegiatan dilaksanakan di SD At-Thobi Iyyah, sebuah sekolah dasar swasta yang terletak di Desa Sukamantri, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Sekolah ini menjadi sasaran program karena termasuk dalam kategori sekolah dengan keterbatasan sarana, prasarana, dan akses teknologi pembelajaran. Waktu pelaksanaan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu, yaitu sejak 24 Maret hingga 19 Juni 2021. Peserta kegiatan meliputi seluruh siswa dari kelas I hingga kelas III, mengingat sekolah ini masih baru berdiri. Jumlah siswa kelas I sebanyak 14 orang, kelas II sebanyak 12 orang, dan kelas III sebanyak 8 orang, sehingga total peserta adalah 34 siswa. Selain itu, kegiatan juga melibatkan 6 guru, termasuk kepala sekolah, yang berperan aktif dalam pendampingan dan pelatihan.

Tim pelaksana kegiatan terdiri dari tujuh mahasiswa yang berasal dari dua perguruan tinggi berbeda, yaitu Universitas Jenderal Achmad Yani dan Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu, terdapat satu dosen pembimbing lapangan dan satu pengarah program dari Universitas Galuh, yang turut berperan dalam pengawasan dan fasilitasi teknis selama kegiatan berlangsung. Para mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan di bidang kependidikan dan teknologi pendidikan, yang memungkinkan mereka untuk menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran dan pendamping guru secara langsung di kelas.

Adapun tim pengabdian yang terdiri dari 9 orang yang tertera pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tim Pengabdian

No	Nama	Institusi Asal	Tugas & Peran Utama
1.	Aceng Moh Zulfi	Universitas Jenderal Achmad Yani	Pendamping guru kelas, pengelolaan literasi siswa
2.	Ayu Fitri Nariswari	Universitas Pendidikan Indonesia	Penyusunan RPP, simulasi pembelajaran
3.	Hana Lutfiyah Nurulita	Universitas Pendidikan Indonesia	Pelatihan teknologi pembelajaran
4.	Nadira Layla Mutiara Bela	Universitas Pendidikan Indonesia	Dokumentasi kegiatan dan evaluasi pembelajaran
5.	Riska Mutiara Dewi	Universitas Pendidikan Indonesia	Pendampingan siswa kelas bawah
6.	Tina Natalia	Universitas Pendidikan Indonesia	Sosialisasi kebersihan lingkungan sekolah

Open access article under the CC–BY-SA license.

No	Nama	Institusi Asal	Tugas & Peran Utama
7.	Zahra Nur Haifa	Universitas Pendidikan Indonesia	Koordinasi komunikasi sekolah-orang tua
8.	Purnama Sari	Universitas Galuh	Supervisi lapangan dan evaluasi kegiatan
9.	Elin Herlina	Universitas Galuh	Fasilitasi administratif dan koordinasi teknis

Selama pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas dalam tim bersifat fleksibel dan kolaboratif. Meskipun setiap mahasiswa memiliki peran dan tanggung jawab utama, pelaksanaan di lapangan dilakukan secara gotong royong. Para mahasiswa saling membantu dalam setiap kegiatan, baik dalam proses mengajar, penyusunan perangkat ajar, pendampingan siswa, maupun kegiatan non-akademik seperti sosialisasi kebersihan lingkungan dan pelatihan penggunaan teknologi sederhana. Pendekatan kerja tim ini menjadi kunci keberhasilan program, khususnya dalam menyesuaikan diri dengan kondisi dan keterbatasan sarana prasarana sekolah yang menjadi lokasi pengabdian.

Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini merupakan gabungan dari beberapa pendekatan, yaitu:

- **Pelatihan (Training)**

  Pelatihan diberikan kepada guru dan siswa mengenai teknik pembelajaran tematik, penggunaan media ajar sederhana, serta pengenalan teknologi pembelajaran berbasis perangkat lunak *offline* seperti *Microsoft PowerPoint* dan aplikasi edukatif lokal. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 4 sesi, masing-masing berdurasi 90 menit, dengan frekuensi satu kali setiap minggu selama satu bulan. Peserta pelatihan guru berjumlah 6 orang, termasuk kepala sekolah, sementara pelatihan untuk siswa diikuti oleh seluruh peserta didik kelas I–III yang berjumlah 34 orang. Seluruh sesi dirancang interaktif dengan kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, sehingga peserta dapat memahami dan mempraktikkan materi pelatihan secara optimal. Dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, mahasiswa melakukan pendampingan dalam penggunaan teknologi kepada guru dalam membuat media pembelajaran.

- **Pendampingan dan Simulasi**

  Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar dengan pendampingan di kelas selama ±4 jam per hari, tiga kali dalam seminggu, selama periode program berlangsung. Kegiatan mencakup penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Simulasi pembelajaran aktif dilakukan melalui metode role-play, diskusi kelompok kecil, dan penggunaan media ajar kontekstual yang melibatkan interaksi langsung antara siswa dan materi pelajaran. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan kombinasi penilaian formatif, meliputi observasi partisipasi siswa, tes singkat, dan tugas individu, serta penilaian sumatif melalui ujian akhir tema yang mengukur capaian kompetensi inti dan dasar.

- **Pendidikan Berkelanjutan dan Penyadaran**

  Mahasiswa memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mendampingi warga sekolah dalam menyusun jadwal kebersihan, mengingat letak sekolah yang dekat dengan lokasi pembuangan sampah. Penyadaran dilakukan melalui sosialisasi lisan di setiap kelas yang berisi penjelasan tentang dampak lingkungan kotor terhadap kesehatan dan kenyamanan belajar, serta pemasangan poster edukasi bertema kebersihan di area strategis sekolah seperti depan kelas dan dekat sumber air. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan

Open access article under the CC–BY-SA license.

kesadaran seluruh warga sekolah sekaligus menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan secara berkelanjutan.

- **Konsultasi dan Mediasi**

  Mahasiswa berperan sebagai perantara antara sekolah dan orang tua dalam komunikasi pembelajaran jarak jauh serta memberikan masukan kepada kepala sekolah mengenai alternatif pengembangan fasilitas sederhana. Pemilihan dan prioritisasi fasilitas dilakukan melalui diskusi bersama guru dan kepala sekolah dengan mempertimbangkan urgensi kebutuhan, ketersediaan sumber daya, dan manfaat langsung bagi proses pembelajaran. Misalnya, penyediaan papan tulis tambahan dan perbaikan meja belajar diprioritaskan karena berdampak langsung pada kenyamanan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar, sementara pengadaan fasilitas lain yang kurang mendesak dijadwalkan untuk tahap berikutnya.

Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan tercapai beberapa luaran antara lain:

1. Terbentuknya dokumen rencana pembelajaran sederhana yang dapat digunakan oleh guru.
2. Peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran interaktif.
3. Terciptanya kesadaran kolektif tentang pentingnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
4. Meningkatnya keterampilan dasar teknologi informasi bagi guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD At-Thobi Iyyah telah menghasilkan sejumlah luaran yang relevan terhadap permasalahan mitra. Secara umum, kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, dan pengembangan kapasitas guru memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dasar di sekolah tersebut. Aktivitas pengabdian dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan adaptif terhadap kondisi sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas, tenaga pendidik, dan akses teknologi.

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan di SD At-Thobi Iyyah diawali dengan kegiatan observasi awal yang berlangsung pada tanggal 24 hingga 25 Maret 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi nyata sekolah, termasuk kebutuhan pembelajaran siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik.

Open access article under the CC–BY-SA license.

Gambar 1. Observasi Awal

Observasi awal di SD At-Thobi Iyyah menunjukkan bahwa Kelas 1 berjumlah 14 siswa, Kelas 2 sebanyak 12 siswa, dan Kelas 3 sebanyak 8 siswa. Selama pandemi, seluruh pembelajaran dilakukan secara daring penuh dengan *WhatsApp* sebagai media utama. Mekanisme belajar berlangsung melalui pemberian tugas di grup chat, dan setiap minggu siswa diminta mengumpulkan jawaban tugas. Jadwal piket guru dan petugas sekolah hanya tiga hari dalam seminggu, yakni Senin, Rabu, dan Sabtu, di mana guru menghimpun tugas yang diberikan, sementara siswa bebas memilih hari pengumpulan.

Observasi awal ini menjadi langkah penting dalam merancang strategi intervensi yang tepat, sehingga program yang akan dilaksanakan dapat disesuaikan dengan konteks dan karakteristik sekolah. Selain itu, kegiatan ini memungkinkan tim kampus mengajar membangun komunikasi awal dengan guru, siswa, dan pihak sekolah, sehingga tercipta pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan dan potensi yang ada. Hasil observasi ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan rencana kegiatan yang sistematis dan terukur selama pelaksanaan program.

Hasil observasi awal ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan rencana kegiatan yang sistematis dan terukur selama pelaksanaan program. Implementasi solusi dalam bentuk pendampingan pembelajaran menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kelas secara langsung berdampak pada meningkatnya frekuensi interaksi guru-siswa yang sebelumnya sangat terbatas akibat pandemi. Sebelum program berjalan, kegiatan belajar hanya berlangsung secara luring dengan sistem pengumpulan tugas mingguan.

Namun, setelah intervensi dilakukan, pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas dengan penerapan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok kecil, permainan edukatif, dan simulasi konteks belajar di kehidupan sehari-hari. Metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi

Open access article under the CC–BY-SA license.

belajar siswa, sebagaimana didukung oleh temuan Amran (2021), Mansori (2024) dan Halimatusadiya *et al.* (2022) yang secara umum menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pengabdian masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dan konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Gambar 2. Aktivitas Mahasiswa dan Siswa

Open access article under the CC–BY-SA license.

Luaran lain yang dihasilkan dari program ini adalah tersusunnya 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sederhana dan 8 Lembar Kerja Siswa (LKS), serta dokumentasi kegiatan pembelajaran harian. Selama program berlangsung, seluruh perangkat tersebut digunakan secara rutin oleh mahasiswa dan setidaknya 4 guru kelas, dengan frekuensi penggunaan rata-rata dua kali per minggu untuk masing-masing RPP dan LKS. Setelah program berakhir, perangkat ini diserahkan kepada pihak sekolah sebagai referensi pembelajaran. Salah satu guru mitra menyampaikan, "RPP yang disusun bersama mahasiswa lebih sistematis dan mudah disesuaikan dengan kondisi siswa di sini. Kami akan terus menggunakannya untuk pembelajaran ke depan." Hasil ini sejalan dengan penejelasan Mawardi *et al.* (2021), Widawati (2021) dan Lazwardi *et al.* (2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pendampingan guru di sekolah dasar berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas administrasi pembelajaran dan perencanaan kurikulum sederhana.

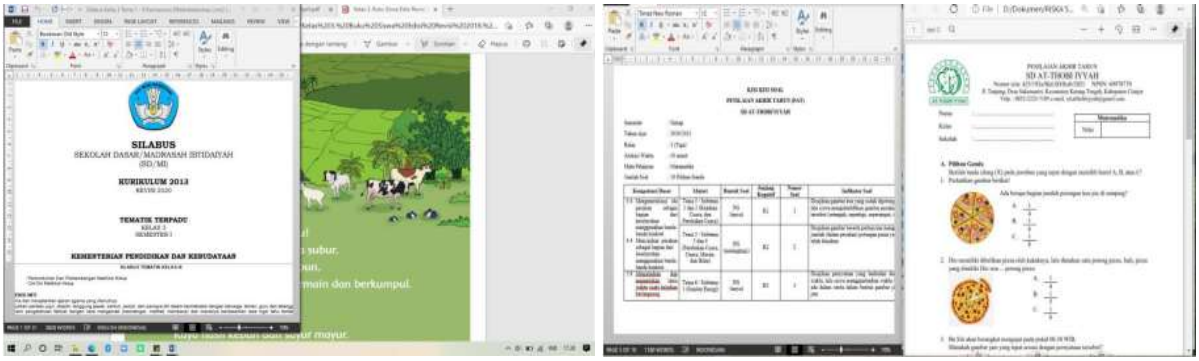

Gambar 3. Perangkat Pembelajaran

Program ini juga memberikan pelatihan penerapan teknologi pendidikan kepada 4 guru, dengan fokus pada pembuatan dan penggunaan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran dan pengenalan aplikasi video pembelajaran yang dapat diakses secara luring. Pelatihan dilaksanakan selama 2 sesi, masing-masing berdurasi 2 jam, dengan materi mencakup pembuatan slide interaktif, integrasi gambar dan audio, serta cara mengonversi materi menjadi format video sederhana. Setelah pelatihan, 3 dari 4 guru mulai menerapkan *PowerPoint* dalam pembelajaran melalui pendampingan dari mahasiswa, meskipun intensitasnya masih terbatas pada mata pelajaran tertentu. Hambatan teknis yang dihadapi meliputi keterbatasan jumlah perangkat komputer, kapasitas penyimpanan yang kecil, dan kurangnya akses listrik yang stabil di beberapa ruang kelas. Meskipun demikian, upaya ini menjadi langkah awal menuju pemanfaatan teknologi di sekolah berbasis komunitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Lukman *et al.* (2024), Iswahyudi (2021) dan Selfianus *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran berbasis lokal dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengembangkan media ajar mereka sendiri.

Open access article under the CC–BY-SA license.

Gambar 4. Pendampingan Mahasiswa Kepada Guru

Indikator keberhasilan program lainnya adalah perubahan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Dengan latar belakang kondisi fisik sekolah yang kurang mendukung, terutama keberadaan tempat pembuangan sampah di depan sekolah, mahasiswa menginisiasi program edukasi kebersihan melalui sosialisasi lisan, poster, dan pembentukan jadwal piket bersama antara siswa dan guru. Dampak kegiatan ini terukur dari peningkatan kepatuhan siswa terhadap jadwal piket, dari rata-rata 60% menjadi 90% siswa hadir sesuai jadwal, serta berkurangnya jumlah sampah yang berserakan di halaman sekolah berdasarkan hasil observasi mingguan. Guru juga melaporkan adanya perubahan sikap, di mana siswa mulai secara sukarela menjaga kebersihan kelas tanpa harus diingatkan. Respon positif dari pihak sekolah memperkuat temuan bahwa program ini berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan belajar yang sehat dan rapi.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan program ini, antara lain ialah sikap terbuka dari guru dan kepala sekolah, antusiasme siswa yang tinggi, serta dukungan dari komunitas sekitar sekolah. Namun demikian, terdapat pula tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, dan latar belakang guru yang belum sepenuhnya berlatar pendidikan formal di bidang keguruan. Tantangan ini menjadi catatan penting untuk perbaikan dan penguatan program serupa di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kolaborasi, adaptasi terhadap konteks lokal, dan penguatan kapasitas guru-siswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD At-Thobi Iyyah. Hal ini sejalan dengan prinsip pengabdian berbasis kebutuhan mitra yang berorientasi pada pemecahan masalah secara partisipatif Nababan *et al.* (2024), Mashud *et al.* (2023), Tambunsaribu (2023) dan Syarif *et al.* (2025).

Adapun ringkasan luaran program yang dihasilkan dari kegiatan Program Kampus Mengajar di SD At-Thobi Iyyah yang disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini.

Open access article under the CC–BY-SA license.

Tabel 2. Ringkasan Luaran Program

No	Jenis Luaran	*Output*	Keterangan
1.	Perangkat pembelajaran	RPP Tematik, LKS, evaluasi sederhana	Digunakan guru sebagai referensi pasca kegiatan
2.	Peningkatan kapasitas pembelajaran	Metode diskusi, bermain sambil belajar, simulasi sederhana	Meningkatkan partisipasi dan fokus siswa
3.	Teknologi pembelajaran sederhana	Pelatihan *PowerPoint*, video edukatif *offline*	Guru mulai menggunakan media digital dalam mengajar
4.	Pendidikan kebersihan dan lingkungan	Jadwal piket, poster edukasi kebersihan	Meningkatkan kesadaran siswa menjaga lingkungan
5.	Dokumentasi dan pelaporan kegiatan	Laporan harian, dokumentasi foto dan refleksi kegiatan	Sebagai bahan evaluasi sekolah dan pelaporan ke program Kampus Mengajar

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kampus Mengajar di SD At-Thobi Iyyah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dasar melalui pendampingan guru, penguatan literasi dan numerasi, serta pengenalan media ajar berbasis teknologi sederhana. Kegiatan ini menjawab tantangan keterbatasan tenaga pendidik, variasi metode pembelajaran, dan rendahnya pemanfaatan teknologi. Keberhasilan didukung kolaborasi mahasiswa, guru, dan kepala sekolah, meski keterbatasan sarana, prasarana, dan akses internet masih menjadi hambatan utama penerapan pembelajaran digital secara optimal.

Berdasarkan hasil kegiatan dan tantangan yang dihadapi, disarankan agar keberlanjutan program dilakukan melalui sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan pemerintah daerah dalam penyediaan pelatihan lanjutan serta penguatan infrastruktur pembelajaran di sekolah mitra. Selain itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih kontekstual, melibatkan partisipasi komunitas lokal, serta diarahkan pada kemandirian guru dalam merancang pembelajaran inovatif. Untuk kegiatan mendatang, evaluasi berbasis kuantitatif seperti pre-test dan post-test juga direkomendasikan untuk memperoleh pengukuran dampak yang lebih terukur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan Program Kampus Mengajar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru, dan siswa SD At-Thobi Iyyah atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Amran, M. (2021). Pendampingan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Program Kampus Mengajar. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(4), 657–664.

Halimatusadiya, H., Dewi, R. A. K., & Khoimatun, K. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, *8*(1), 229–235. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1888

Haz, F. S., Amelia, R., & Rachman, I. F. (2025). Perkembangan Kurikulum Adaptif untuk Siswa BerkebutuhanKhusus di Sekolah Inklusi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, *2*(4),

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Herlina et al.,

507–514.
Iswahyudi, J. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat Video Pembelajaran melalui Pelatihan Teknik Mentoring di MAN 1 Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *6*(1), 9–16. https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-02
ementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 1*. Jakarta: Kemendikbud RI. Retrieved from http://repositori.kemdikbud.go.id/22633/
Lazwardi, D., Kawijaya, J., & Sari, T. M. (2024). Pendampingan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 1 Metro. *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, *03*(06), 167–186.
Lukman, I. R., Unaida, R., Siraj, S., Kinanti, W., & Khairunnisa, D. (2024). Pelatihan Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *2*(2), 2617–2622. https://doi.org/10.59837/8zmj0m20
Mansori, M. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar di Daerah 3T: (Studi Kasus di Desa Anyar, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Banten). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)*, *1*(3), 256–257. https://journal.ppipbr.com/index.php/pengamas/index
Mardiana, M., & Khoiri, A. (2021). Adaptasi Sekolah Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *8*(1), 77. https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a7.2021
Mashud, M., Warni, H., Rinaldy, Y. D., Baidillah, B., Athar, A., Mulhim, M., Hamid, A., Rahman, A., & Wulandari, A. (2023). Penguatan Kompetensi Pedagogy Guru Dalam Mewujudkan Kecakapan Kolaborasi Siswa Berbasis Cooperatif Models Di SDN 02 Bangkal Kota Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 122–133.
Mawardi, M., Wahyudi, W., Kristin, F., & Airlanda, S. G. (2021). Pendampingan Penyusunan RPP Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Guru SD. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 143–153. https://doi.org/10.24246/jms.v2i12021p143-153
Nababan, M. B., Afrizal, A., Rizal, F., Khairuddin, K., Riski, G. S., & Fatma, E. (2024). Berkolaborasi Tingkatkan Inovasi dan Kualitas Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(5), 1622–1632. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1056
Salam, F. F., Zahra, N. A., & Koimah, S. M. (2024). Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi School Of Universe. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, *1*(2), 104–111. https://doi.org/10.61476/573q9f88
Selfianus, S., Mangu, F., Raja, A. C. C., Waty, W., Sustila, S., Woi, P., Da Laju, N. K., Mbiri, A. S. B., Sai, A., & Iku, Y. N. D. (2024). Pelatihan Penggunaan Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Kepada Guru SDI Enakter di Desa Ilinmendo, Sikka. *Communnity Development Journal*, *5*(5), 9344–9348.
Syarif, M., Sholeh, A., Amirudin, A., Widodo, W., Novita, V., & Al-Zikri, R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kolaborasi Pengabdian Dosen dan Mahasiswa di Kecamatan Dayun Siak Sri Indrapura. *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, *1*(3), 91–98. https://doi.org/10.25299/njppi.2024.21907
Tambunsaribu, G. (2023). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Pembimbing Lapangan Dalam Program Kampus Mengajar Angkatan IV. *Jurnal Abdi Insani*, *10*(4), 2072–2086. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1134
UNESCO. (2020). Education in a post-COVID world : nine ideas for public action. In *International Commission on the Futures of Education*. https://en.unesco.org/news/education-post-covid-world-nine-ideas-public-action
Widawati, K. (2021). Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP melalui workshop dimasa pandemi covid 19 pada SMA. *Journal of Education Action Research*, *5*(3), 375–380.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Herlina et al.,